



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seorang filsuf dari Yunani kuno bernama Aristoteles (384 SM - 322 SM) pernah mencetuskan pemahaman yang menarik tentang pendidikan. Murid Plato dan guru dari Alexander Agung ini mengatakan bahwa untuk mempelajari hal yang belum dapat kita lakukan, kita mempelajarinya dengan melakukannya. *“For the things we have to learn before we can do them, we learn by doing them.”*

Berabad-abad kemudian setelah Aristoteles, kemudian muncul tokoh bernama John Dewey (20 Oktober 1859 - 1 Juni 1952) di Amerika. Filsuf Amerika ini mengemukakan teori pendidikan yang sejalan dengan konsep pendidikan ala Aristoteles. John Dewey berkata, berikanlah murid sesuatu untuk dilakukan, bukan sesuatu untuk dipelajari. Melakukan merupakan sesuatu yang alami dimana menuntut pemikiran.

“Give the pupils something to do, not something to learn; and the doing is of such a nature as to demand thinking; learning naturally results.” Teorinya ini kemudian dikenal dengan konsep *“learning by doing”* sedangkan John Dewey dikenal sebagai tokoh reformasi pendidikan. Teori John Dewey itu akhirnya banyak mempengaruhi sistem pendidikan di dunia.

Keberadaan dua konsep pendidikan tersebut juga yang sedikit banyak menginspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung pemikiran para pendidik di Indonesia. Sehingga kemudian muncullah mata kuliah kerja magang pada universitas-universitas di Indonesia, salah satunya Universitas Multimedia Nusantara (UMN). UMN menjadikan kerja magang sebagai kewajiban akademis yang harus digenapi oleh semua mahasiswa UMN.

Menurut Buku *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan UMN 2011-2012* yang disusun oleh JS Prajitno dan Tim, kerja magang diadakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan secara profesional untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di dunia kerja dengan bekal ilmu yang telah

dipelajari di kampus, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa melalui pengaplikasian ilmu, memberikan pelatihan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa serta *link and match* pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia industri (JS Prajitno dan Tim, 2010:44).

Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dengan bidang perminatan jurnalistik diperkenankan memilih media yang ingin dijadikan tempat magang. Penulis memilih media televisi karena televisi memiliki audio dan visual secara bersamaan. Seperti yang dikatakan Morissan, M. A. dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (2008:4) terbitan Prenada Media Group, media televisi memiliki kelebihan dapat menyiarkan suara sekaligus gambar. Selain itu, media televisi juga memiliki daya rangsang tinggi dan daya jangkau yang luas.

Muhamad Mufid dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (2007:80) menyebutkan, sebagai salah satu media penyiaran publik, televisi punya fungsi-fungsi yang signifikan. Fungsi televisi yang pertama, yakni sebagai pengawas sosial. Sebagai pengawas sosial, televisi menyebarkan informasi tentang segala hal yang terjadi di dalam maupun luar lingkungan negara, secara obyektif dan berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dengan tujuan sebagai kontrol sosial, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Di sisi lain, televisi juga berfungsi dalam hal korelasi sosial. Televisi memberikan informasi dan interpretasi yang menghubungkan dua kelompok sosial dengan pandangan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mencapai konsesus. Fungsi televisi yang terakhir adalah fungsi sosialisasi. Televisi mewariskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi lainnya dan dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Media televisi tempat penulis menempuh praktek kerja magang adalah Metro TV (PT Media Televisi Indonesia). Media milik Surya Paloh ini pertama kali mengudara pada tanggal 25 November 2000 dan merupakan pelopor TV berita di Indonesia. Pada awalnya Metro TV hanya mengkhususkan diri menyajikan siaran-siaran warta berita, tetapi lambat laun Metro TV melebarkan sayapnya dan menayangkan program-program yang lebih ringan dan sarat

hiburan. Salah satunya adalah program Neo Democracy. Di program tersebut, penulis melakukan kerja praktek magang sebagai *Production Assistant* (PA).

Menurut Herbert Zettl dalam bukunya yang berjudul *Television Production Handbook* (2008:7), PA berfungsi membantu *producer* dan *director* selama produksi. PA bertugas mencatat setiap masukan/ saran yang disampaikan *producer* dan *director* dalam persiapan produksi, demi kemajuan tayangan.

Neo Democracy merupakan program komedi dan parodi politik. Jonathan Gray dalam bukunya yang berjudul *Television Entertainment* (2008 : 131-132), mengatakan bahwa televisi memiliki peran yang cukup vital dalam menghubungkan kita dengan dunia politik. Televisi bisa menyajikan tayangan tentang dunia yang lebih baik maupun dunia yang lebih buruk, serta bagaimana mencapai maupun menghindari keadaan seperti itu. Televisi juga menunjukkan kepada kita bagaimana kondisi dunia yang kita tinggali saat ini sehingga kita bisa berevaluasi.

“Television entertainment plays a vital role in connecting us to the world of politics. Television entertainment can offer scripts of a better or a worse world, and it can offer advice on how to achieve or avoid such worlds, but it also tell us about our own world in the here and now, for it’s representations and images often become key resources with which we evaluate world around us”

1.2 TUJUAN

Tujuan penulis melakukan kerja praktek magang di Metro TV, antara lain:

- Memenuhi syarat kelulusan mata kuliah praktek kerja magang
- Membandingkan dan memperlengkapi teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan
- Mengaplikasikan dan mempraktikan teori dan kemampuan yang telah dimiliki agar semakin berkembang
- Menambah koneksi dan menjalin pertemanan dengan orang-orang yang berpengalaman di dunia media televisi

1.3 WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang sejak tanggal 2 Juli 2012 sampai dengan 13 September 2012 di departemen News Magazine Metro TV (PT Media Televisi Indonesia), untuk memproduksi program Neo Democracy.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pertama-tama penulis mengisi lembar pengajuan surat pengantar permohonan kerja magang dari universitas yang disyaratkan dan menyerahkannya kepada sekretaris kaprodi. Sekretaris kaprodi kemudian membuat surat pengantar permohonan kerja magang dari universitas yang ditujukan kepada perusahaan Metro TV, Kompas TV, Trans TV, Trans 7. Prioritas penulis sejak awal adalah Metro TV karena menurut penulis, stasiun televisi itu adalah perusahaan media ternama dengan *image* cerdas, berkelas dan idealis.

Setelah mendapatkan surat pengajuan kerja magang itu, penulis membuat surat lamaran magang, CV dan mempersiapkan dokumen-dokumen yang perlu dilampirkan seperti transkrip nilai, fotokopi kartu tanda mahasiswa dan portofolio berupa DVD yang berisi karya-karya video yang pernah dibuat oleh penulis. Bersama dengan surat pengantar magang dari universitas, semua dokumen dan surat dimasukkan ke dalam amplop coklat dan penulis antarkan ke Metro TV, Trans TV dan Trans 7. Sementara berkas untuk Kompas TV penulis titipkan kepada kaprodi yang akan menyalurkannya kepada pihak Kompas TV.

Beberapa minggu kemudian, penulis ditelepon oleh *junior producer* program Neo Democracy, Metro TV. Pada hari yang sama, penulis diminta untuk datang ke Metro TV dan menjalani tes wawancara. Penulis pun akhirnya diterima untuk mengisi posisi *Production Assistant* (PA) di program Neo Democracy mulai tanggal 2 Juli 2012.

Penulis awalnya dibimbing oleh seorang anak magang lain dan seorang PA. Setelah dua minggu, anak magang lain dan PA tersebut

mengundurkan diri. Sejak saat itu penulis dibimbing langsung oleh Eko Sri Raharjo selaku *producer* dan Ahmad Duddy Zulfikri selaku *junior producer* Neo Democracy.

Pihak universitas juga menyediakan seorang pembimbing magang untuk penulis, yang bertugas membimbing proses penulisan laporan magang hingga selesai.

